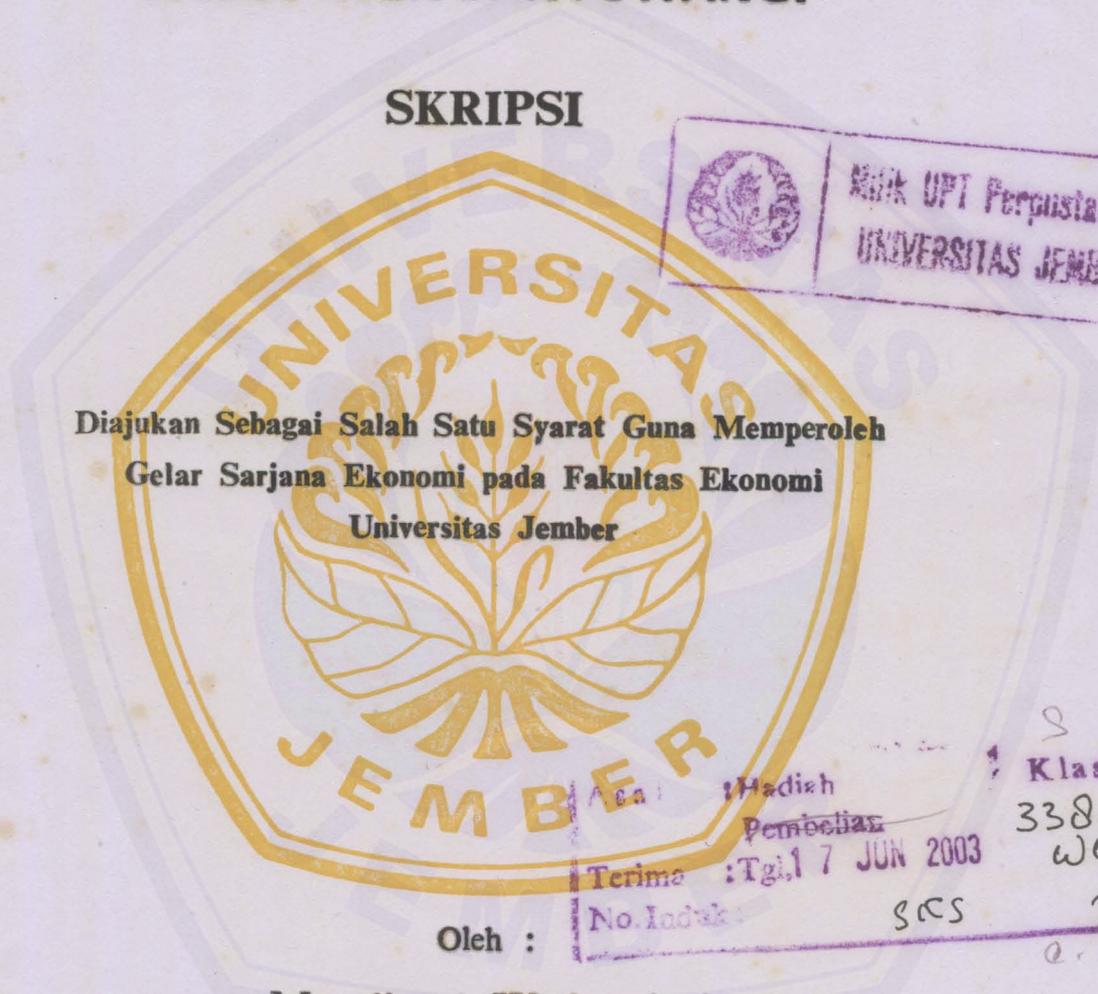


**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI DI PT. LEDOKOMBO
KEBUN SUKAMADE BARU
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**



Terima : Tgl. 17 JUN 2003
No. Induk :
Klass :
338.16
WUL
SRS
0.1

Oleh :

Merdiana Wulandari

NIM. 9808010101220

**FAKULTAS EKONOMI
ILMU EKONOMI DAN STUDY PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERKEBUNAN
KOPI DI PT. LEDOKOMBO KEBUN SUKAMADE BARU KABUPATEN
BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : MERDIANA WULANDARI
N I M : 980810101220
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

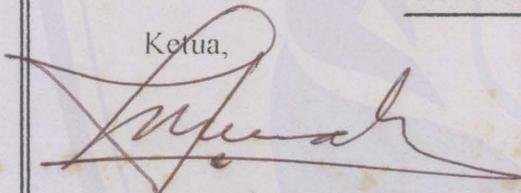
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

3 MEI 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

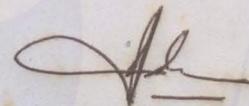
Ketua,



Drs. Ec. H. ACHMAD QOSYIM, MP

NIP. 130 937 192

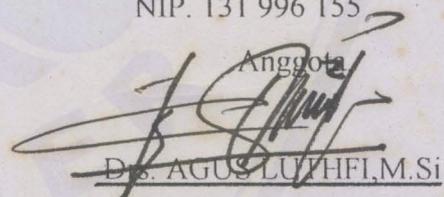
Sekretaris,



Drs. M. ADENAN, MM

NIP. 131 996 155

Anggota



Drs. AGUS LUTHFI, M.Si

NIP. 131 877 450

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. LIAKIL, SU

NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi
Perkebunan Kopi di PT. LEDOKOMBO Kebun
Sukamade Baru Kabupaten Banyuwangi

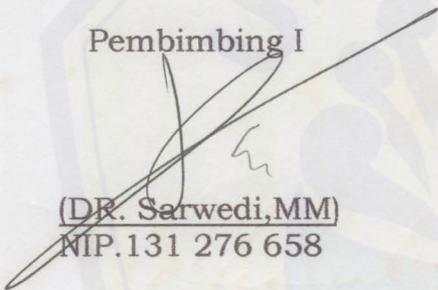
Nama Mahasiswa : Merdiana Wulandari

NIM : 980810101220

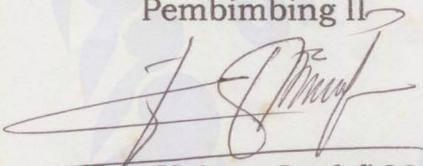
Jurusan : Ilmu Ekonomi Study Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

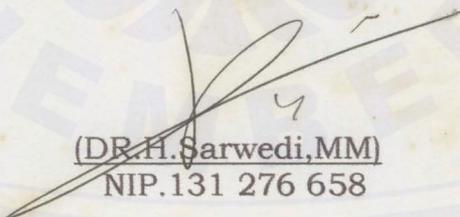
Pembimbing I


(DR. Sarwedi, MM)
NIP.131 276 658

Pembimbing II


(Drs. H. Agus Luthfi, M.Si)
NIP.131 877 450

Ketua Jurusan


(DR. H. Sarwedi, MM)
NIP.131 276 658

MOTTO :

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi yang adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(Q.S. Al Maa'idah: 8)

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharapkan Ridho Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibunda Dyah Enok Wahyuni tercinta atas segala do'a, cinta kasih sayang dan segalanya untuk kesuksesan ananda.
3. Ardito Berdiatno tersayang yang dengan setia selalu mendampingi dalam suasana suka maupun duka.
4. Keluargaku tercinta yang selalu menemaniku dalam kebersamaan dan kehangatan keluarga.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi perkebunan kopi di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi serta untuk mengetahui skala produksinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglass yang kemudian dilinierkan dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Untuk skala produksi dengan menjumlahkan parameter dari faktor-faktor produksi tersebut, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah skala produksi menunjukkan *increasing return to scale* ($b > 1$), *constant return to scale* ($b = 1$) ataukah *decreasing return to scale* ($b < 1$).

Perhitungan analisis regresi terhadap hasil produksi perkebunan kopi di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu pupuk (X_1), obat-obatan (X_2), upah tenaga kerja (X_3), dan bibit (X_4). Untuk pengujian secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dengan diperoleh nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($29,336 > 2,816$). Sedangkan besarnya pengaruh seluruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi sebesar 0,721 atau 72,1% sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Perhitungan uji t untuk menunjukkan faktor produksi pupuk (X_1), obat-obatan (X_2), upah tenaga kerja (X_3), dan bibit (X_4) berpengaruh nyata pada tingkat keyakinan 95% pengujian dua arah karena diperoleh nilai t hitung yang menunjukkan kriteria signifikan, nilai masing-masing faktor produksi di atas yaitu pupuk (X_1) = 2,565, obat-obatan (X_2) = -2,312, upah tenaga kerja (X_3) = 9,562, dan bibit (X_4) = 2,507. Nilai t hitung faktor produksi pupuk, upah tenaga kerja, dan bibit menunjukkan signifikan karena mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dan berpengaruh searah (positif) terhadap hasil produksi. Nilai t hitung faktor produksi obat-obatan juga menunjukkan nilai yang signifikan karena - t hitung lebih kecil dari - t tabel. t tabelnya sebesar 2,015.

Simpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa skala produksi perkebunan kopi di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi menunjukkan *increasing return to scale* artinya proporsi penambahan faktor produksi lebih kecil dibandingkan proporsi penambahan hasil produksi, yaitu menunjukkan nilai lebih dari 1, ($0,083 + (-0,449) + 0,490 = 1,009$).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan Skripsi ini dengan judul: *"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI DI PT. LEDOKOMBO KEBUN SUKAMADE BARU KABUPATEN BANYUWANGI"*.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini sangatlah sederhana baik mengenai isi, bentuk serta penyajiannya, oleh karena itu masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan.

Penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyediakan data yang diperlukan. Selain itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. H. Sarwedi,MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingannya yang sangat berharga.
2. Bapak Drs.H.Agus Luthfi,M.S.i, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali ilmu yang bermanfaat selama penulis dibangku kuliah beserta para staff administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

4. Bapak Poppo Soeprapto selaku Kepala Kantor PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi beserta semua karyawan yang telah menyediakan data yang penulis butuhkan.
5. Bapak, Mama, Reza, Ade serta keluarga yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
6. Ardito Berdiatno tercinta yang telah dengan senang hati selalu mendampingi dan mendorongku dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabatku yang tercinta Rikana, Eri', Mbak Arik, Ita, Ika yang selalu membawa keceriaan dalam hidupku.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allh SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada Kita dan mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, Amien.

Jember, Mei 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Teori Faktor Produksi.....	8
2.2.2 Budidaya Tanaman Kopi	12
2.3 Hipotesis	15
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Daerah Penelitian	16

3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	16
3.4 Metode Analisis Data	17
3.5 Definisi Operasional.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	23
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	23
4.1.2 Lokasi Pabrik.....	24
4.1.3 Tata Letak Pabrik	25
4.1.4 Struktur Organisasi.....	26
4.1.5 Klasifikasi dan Pengangkatan Karyawan Perusahaan	27
4.1.6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja	28
4.2 Analisis Data.....	31
4.2.1 Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap hasil produksi pada PT. Ledokombo Kebun Sukamade Baru Kabupaten Banyuwangi	31
4.2.2 Pengujian Hipotesis	32
4.2.3 Hasil Uji Skala Produksi	35
4.3 Pembahasan	36
V. SIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

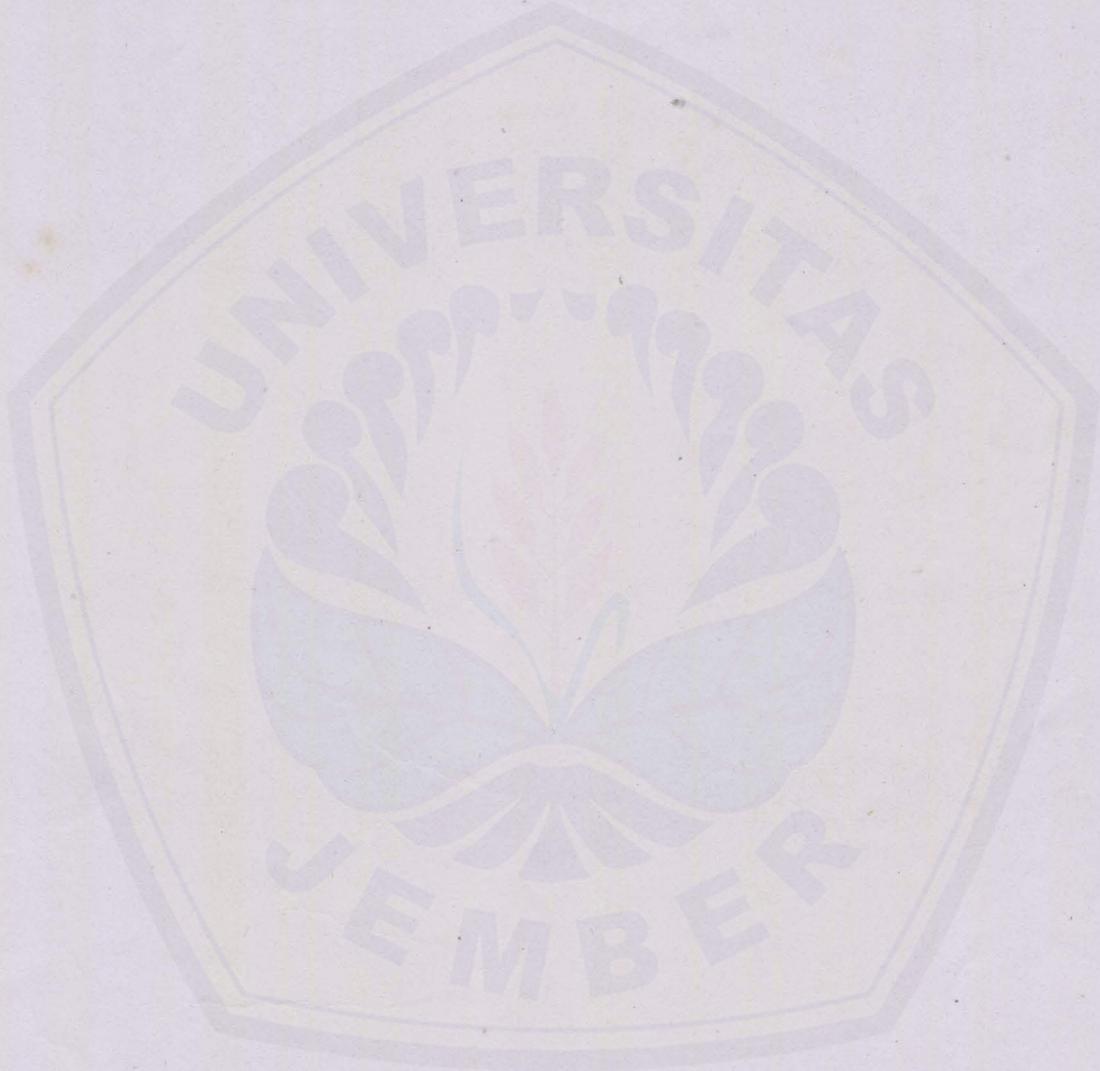
DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Pada Tahun 2001 Dibandingkan Tahun 1998 Propinsi Jawa Timur.
- Tabel 2 : Perkembangan Ekspor Komoditi Pertanian Tahun 2000-2001.
- Tabel 3 : Uji-t Terhadap Faktor-faktor Produksi dari Fungsi Produksi Cobb-Douglass pada Usaha Perkebunan di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi.
- Tabel 4 : Uji F Regresi Faktor-faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi pada Usaha Perkebunan di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Input Variabel.

Lampiran 2 : Hasil Uji Regresi Berganda.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sumber daya yang sangat potensial untuk dikembangkan bagi kemakmuran rakyat. Dengan luas daratan kurang lebih 1,94 juta km² dan lautan seluas lebih dari 2,5 juta km², serta letak geografis yang strategis dan iklim tropis basah, negara ini memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa, khususnya untuk pengembangan industri perkebunan. Total luas areal perkebunan besar sebesar 14,2 juta hektar, dan perkebunan rakyat menguasai 11,4 juta hektar atau sekitar 81 % nya (Agus Pakpahan, 1993 : 3). Indonesia menjadi negara penghasil beragam komoditi perkebunan terbesar didunia.

Ditingkat dunia, Indonesia merupakan negara produsen kopi nomer 3 setelah Kolombia. Data yang ada menunjukkan bahwa pada umumnya pangsa pasar ekspor komoditi primer perkebunan Indonesia masih relatif rendah berkisar antara 6 % hingga 34 %, sehingga masih terdapat peluang untuk meningkatkan pangsa pasarnya dipasar domestik maupun pasar internasional.

Propinsi Jawa Timur sendiri terdapat 135 perkebunan besar yang mengelola lahan HGU sebesar 135.075 hektar yang sebagian besar digunakan untuk budidaya tanaman perkebunan (Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur, 2001).

Luas areal perkebunan rakyat pada saat ini mencapai 859.632 hektar, yang jika dibandingkan dengan luas areal pada tahun 1998 seluas 773.693 hektar atau kenaikan luas areal rata-rata 2,1 % per tahun.



Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan pada tahun 2001 dibandingkan tahun 1998 Propinsi Jawa Timur

No.	Komoditi	Tahun 1998		Tahun 2001	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi
1.	Kelapa	251.534	201.663	275.275	242.193
2.	Tebu	196.841	1.343.126	197.780	1.273.703
3.	Kapuk	88.941	22.303	87.180	25.200
4.	Tembakau	83.148	58.431	110.000	102.578
5.	Kopi	43.429	13.743	46.093	17.327
6.	Cengkeh	39.656	5.275	34.635	7.199
7.	Jambu mete	33.053	7.237	57.382	9.936
8.	Kakao	4.220	92	5.112	609
9.	Seratkarung	4.166	5.968	3.925	3.486
10.	Kapas	3.103	1.284	2.720	1.319
11.	Teh	348	350	2.776	4.943

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur, 2001.

Indonesia merupakan rangking ketiga sebagai pengeksport kopi dunia setelah Brasilia dan Kolombia atau merupakan 10,48 % dari produksi kopi dunia. Komoditi kopi ini menjadi penghasil devisa kedua terbesar dari ekspor komoditi pertanian yakni setelah karet baru kopi serta teh.

Tabel 2. Perkembangan Ekspor Komoditi Pertanian, 2000-2001

No	Komoditas	Volume (Ribu ton)			Nilai (juta dollar AS)		
		2000	2001	%	2000	2001	%
1.	Karet	1.345	1.447	0,84	1.920	1.704	-
2.	Minyak	2.013	2.442	21,31	1.061	1.294	11,25
3.	sawit	102	101	0,98	112	124	21,96
4.	Tea	367	411	11,99	595	632	10,71
5.	Kopi	36	36	0,0	99	125	6,22
6.	Lada	33	39	18,18	84	90	26,26
7.	Tembakau	323	306	-5,26	378	378	7,14
8.	Kakao	314	377	20,06	42	46	0,0
9.	Bungkilkoppr	10.37	1.576	14,62	564	704	9,52
	Lain-lain				4.855	5.097	24,82
	Jumlah						4,98

Sumber : Kompas, halaman 3, kolom 1 – 9, 9 Juli 2002

Usaha perkebunan kopi mempunyai kontribusi besar dalam ekspor komoditi pertanian, baik usaha perkebunan kopi swasta besar maupun BUMN. Awal proses perkembangan secara nasional dilaksanakan dalam bentuk usaha sebagai perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Struktur perkebunan kopi di Indonesia yang komposisinya didominasi oleh perkebunan rakyat mempunyai implikasi yang besar. Secara makro, aspek-aspek kritikal dalam manajemen, teknologi maupun kelembagaan usaha merupakan komponen penting dalam manajemen agribisnis perkebunan sesungguhnya. Dalam hal demikian masalah usaha sangat penting dalam mengembangkan produktivitas dan efisiensi usaha, agar setiap upaya peningkatan produksi sekaligus terkait dengan sasaran peningkatan pendapatan.

Ekspor perkebunan khususnya kopi di Indonesia di era globalisasi perdagangan dunia dalam kaitannya dengan pasar, maka yang senantiasa harus dicermati adalah proses terintegrasinya pasar domestik dengan pasar dunia. Ini sebenarnya memberi arti bahwa pasar domestik adalah merupakan bagian dari pasar dunia, sehingga ia bukan sepenuhnya "milik" kita sebagai salah satu produsen hasil perkebunan. Sebaliknya Indonesia juga ditantang untuk dapat menembus pasar negara lain yang semakin terbuka dalam era perdagangan bebas. Dengan demikian menjadi semakin penting bagi Indonesia untuk mengembangkan paradigma "competitiveness" dan "efisiensi" sebagai landasan didalam meningkatkan peran kegiatan perkebunan dalam perekonomian nasional.

Pemikiran yang mempertimbangkan mengenai kondisi nasional usaha perkebunan kita yang didominasi oleh usaha kecil (mikro) yang sering kali menghadapi berbagai kendala dalam melakukan usahanya. Disisi lain pengembangan suatu industri menghendaki volume pasokan yang cukup besar, sehingga untuk mencapai skala ekonomi diperlukan adanya keterpaduan dengan perusahaan besar dalam bentuk kerjasama kemitraan usaha yang adil dan proporsional bagi masing-masing pelaku.

Sektor perkebunan merupakan pemasok bahan baku industri yang cenderung semakin meningkat bagi industri domestik yang sebagian produknya diekspor. Tetapi kondisi perkebunan memang menghadapi permasalahan yang struktural sifatnya.

Hasil produksi yang tinggi akan dapat meningkatkan income petani kopi. Untuk itulah manajemen input dan sumberdaya yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.

Oleh karena itu hasil produksi yang tinggi ditentukan oleh penggunaan faktor-faktor produksi dan pengalokasian biaya yang dikeluarkan. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas antara lain adalah skala produksi yang telah dicapai, serta tingkat efisiensi struktur usaha tani, serta input yang digunakan.

Wilayah Banyuwangi untuk komoditas kopi sangat besar sumbangannya terhadap pendapatan daerah. Luas areal perkebunan kopi yang ada di Kabupaten Banyuwangi sudah dapat menunjukkan bahwa kopi merupakan komoditi andalan untuk PT. LEDOKOMBO dan sangat potensial untuk Kabupaten Banyuwangi. Di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi, pohon kopi yang diteliti adalah pohon kopi yang berusia 5-10 tahun, dan permasalahan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya penurunan produksi kopi yang dialami perusahaan pada tahun-tahun terakhir ini mencapai 15% untuk setiap pohonnya, sehingga perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan produksi tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan terhadap produksi perkebunan kopi di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimanakah skala produksi perkebunan kopi di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ;

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan pupuk, tenaga kerja, luas lahan, bibit dan obat-obatan terhadap hasil perkebunan kopi di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi.
2. Skala Produksi Perkebunan kopi di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

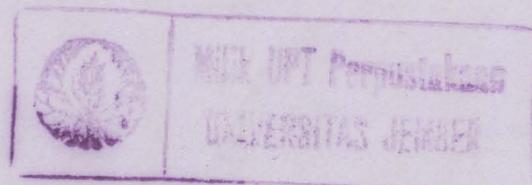
1. Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perkebunan kopi sehingga dapat disusun sebagai dasar kebijaksanaan perencanaan pembangunan perkebunan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lain yang berkaitan dengan masalah alokasi penggunaan input produksi pada usaha perkebunan kopi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil dari Laporan Lapangan Komoditi Kopi Di Jawa Timur, khususnya mengenai masalah produksi kopi, didalam bukunya ND. Retnandi yang berjudul "Kopi : Kajian Sosial - Ekonomi" dapat disimpulkan bahwa output dari suatu usaha tani membutuhkan pengeluaran biaya untuk penyediaan faktor-faktor produksinya. Biaya produksi usaha perkebunan kopi antara lain :

1. Biaya lahan, baik itu biaya sewa maupun biaya kepemilikan lahan yang besarnya mencapai 46 % dari total biaya faktor produksi yang dikeluarkan.
2. Biaya pemupukan, yang meliputi penggunaan pupuk baik pupuk untuk pertumbuhan tanaman, pupuk untuk menjaga kesuburan tanah maupun pupuk untuk menangkal serangan hama dan penyakit yang besarnya biaya 19 % dari total biaya faktor produksi.
3. Biaya obat-obatan, baik itu obat-obatan untuk pertumbuhan tanaman maupun obat-obatan untuk hama dan penyakit yang besarnya 9 % dari total biaya faktor produksi.
4. Biaya tenaga kerja, baik tenaga kerja masa pertumbuhan tanaman sebelum tanaman menghasilkan maupun biaya panen dan pasca panen yang besarnya 24 %, sedangkan sisanya sebesar 2 % adalah biaya produksi yang tak terduga seperti biaya perbaikan saluran pengairan, biaya pemetikan hasil, dan sebagainya.



Aloysius Perdana Santoso Nugraha (1999) dalam study kasus di Kecamatan Silo Kabupaten Jember menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yaitu luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk dan jumlah obat-obatan yang digunakan berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kopi rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sedangkan, skala usaha perkebunan kopi rakyat menunjukkan *increasing return to scale* yaitu proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar yang berarti hasil yang didapat dengan setiap kenaikan penggunaan faktor-faktor produksi akan menaikkan jumlah produksi yang lebih besar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Faktor Produksi

Yang dimaksud dengan faktor produksi (input) adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, pupuk, modal untuk pembelian bibit, obat-obatan dan tenaga kerja serta aspek manajemen adalah faktor terpenting diantara faktor produksi yang lain. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau disebut dengan faktor relationship. (Soekartawi, 1993 : 47 – 48).

Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam perkebunan kopi adalah lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan. Penggunaan dan manfaat dari faktor tersebut diatas adalah :

1. Luas lahan : karena faktor produksi tanah mempunyai balas jasa yang diterima oleh petani yang paling besar. Dalam suatu daerah yang penduduknya sangat padat dimana jumlah petani penyakap yang memerlukan tanah garapan jauh lebih besar daripada persediaan tanah garapan yang ada, maka pemilik tanah dapat meminta syarat-syarat yang lebih berat bila dibandingkan dengan daerah yang persediaan tanah garapannya masih luas. Disamping itu adanya kemungkinan pemilik tanah akan memilih menyakapkan tanahnya pada petani yang sanggup menawarkan bagi hasil yang lebih menarik, petani dapat pula memilih petani penyakap yang lebih rajin dan lebih menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tanah. Sebagai faktor produksi, tanah juga mendapat bagian dari hasil produksi karena jasanya dalam produksi itu. Pembayaran atas jasa produksi ini disebut sewa ranah (*rent*).
2. Tenaga kerja : kemauan suatu ketenagakerjaan disuatu negara diukur dengan tingkat produktivitas tenaga kerjanya. Mesin-mesin disebut juga (*Labour Saving*) ditemukan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang maksimum. Menurut Mubyarto (1990:125) syarat yang harus dimiliki untuk menjamin efisiensi penggunaan tenaga kerja yang maksimal yaitu antara lain : a. persediaan tanah harus cukup, b. alat pertanian, mesin dan tenaga kerja harus cukup, c. ilmu pengetahuan dan tekhnologi pertanian harus cukup, dan d. manajemen usaha tani harus baik yang

bukan saja efisiensi teknik, tetapi juga efisiensi alokatif (*allocative efficiency*) dan efisiensi ekonomis. Dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan. Biasanya usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli (*skilled*). Sebaliknya pada usaha pertanian skala besar, lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan cara sewa. (Soekartawi, 1993:26)

3. Pupuk : merupakan bahan yang diberikan kedalam tanah baik yang organik maupun anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dan lingkungan yang baik. Pemupukan harus tepat sebab pemberian zat yang salah, berlebihan / serba kurang akan menimbulkan kematian tanaman yang dibudidayakan, kerusakan fisik tanah, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam hal pemupukan, harus memperhatikan dan mengikuti benar-benar teknologi dan segala ketentuan yang ada. Sehingga segala pengaruh yang tidak langsung terhadap keadaan dan susunan tanah, tanaman juga manusia sebagai pemakai hasil tanaman dapat tercegah dengan sebaik-baiknya.
4. Obat-obatan : digunakan untuk memberantas atau mengendalikan penyakit-penyakit tanaman. Obat-obatan tidak merusak tanaman, tidak meracuni manusia, ternak

dan tidak mencemarkan lingkungan. Cara pemakaiannya berupa “semprotan (*spraying*)” dan “embusan (*dusting*)”. Diperkebunan besar, pemberantasan penyakit atau hama tanaman umumnya dilakukan dengan cara penyerbukan karena lebih mudah, murah, dan lebih cepat daripada cara semprotan. Penggunaan obat-obatan yang kurang hati-hati dapat mencelakakan pemakai. Oleh karena itu, penting memilih jenis obat, waktu, dosis, dan cara aplikasi yang tepat.

5. Bibit : yang akan ditanam harus berasal dari varietas/klon unggul yang dianjurkan. Macam bibit ada 2, yaitu : bibit generatif (disemai), dan bibit vegetatif (bibit sambungan dan setek). Lebih dianjurkan untuk menggunakan bibit vegetatif karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain : a. cepat berbuah, b. mempunyai sifat sama dengan induknya sehingga dapat dipilih dari induk yang bersifat unggul, c. bibit sambungan merupakan gabungan dari dua jenis kopi yang bersifat unggul. Jenis pertama sebagai batang atas mempunyai sifat unggul berproduksi tinggi, tahan terhadap penyakit, dan menghasilkan buah yang berkualitas tinggi. Jenis kedua sebagai batang bawah dipilih dari jenis yang sifat perakarannya baik. (Ir.Sri Najiyati, 2001:30)

Penggunaan faktor produksi yang paling menguntungkan ditentukan oleh nisbah harga produk terhadap harga faktor-faktor produksi seperti bibit, tenaga kerja, pupuk, sewa lahan, dan obat-obatan. Jadi peningkatan penggunaan faktor-faktor produksi dapat terjadi sebagai akibat dari harga pokok atau menurunnya faktor produksi. (Agus Pakpahan, 1998 : 239). Salah satu pengukuran dalam keberhasilan usaha taninya adalah skala

produksi, pendapatan dan tingkat efisiensi penggunaan input yang antara lain, luas lahan garapan yang dimiliki petani, pemakaian pupuk, obat-obatan, bibit dan tenaga kerja yang digunakan. Skala produksi yang terjadi dalam suatu hasil pertanian dinyatakan sebagai berikut :

Ada tiga alternatif (Soekartawi, 1989 : 96):

1. Constant Return To Scale (CRTS)

$$\sum_{i=1}^5 b_i = 1$$

Hal ini berarti bahwa penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh.

2. Decreasing Return To Scale (DRTS)

$$\sum_{i=1}^5 b_i < 1$$

Hal ini berarti bahwa proporsi penambahan faktor produksi melebihi proporsi penambahan produksi.

3. Increasing Return To Scale (IRTS)

$$\sum_{i=1}^5 b_i > 1$$

Hal ini berarti bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.

2.2.2 Budidaya Tanaman Kopi

Kopi (*Coffea spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea*.

2.2.2.1 Pembibitan

Bibit yang akan ditanam harus berasal dari klon/varietas unggul yang dianjurkan. Membuat bibit setek relatif lebih cepat daripada membuat bibit sambungan, tetapi lebih banyak memerlukan tenaga kerja. Jenis Robusta yang dibiakkan melalui

setek untuk lahan yang terletak pada ketinggian kurang dari 700 m dpl. Syarat-syarat bibit yang boleh ditanam : tumbuh normal, tidak terserang hama penyakit, dan mempunyai akar tunggang yang lurus. Bibit yang dipelihara dipolybag (kantong plastik) dan sudah cukup umur, siap dipindahkan keareal pertanaman. Tanaman kopi menghendaki intensitas sinar matahari yang tidak penuh dengan penyinaran yang teratur. Oleh sebab itu tanaman kopi memerlukan pohon pelindung. Selain tanaman pelindung, tanaman penutup tanah setelah pembukaan lahan juga penting agar erosi dan tumbuhnya gulma dapat ditekan sedini mungkin.

2.2.2.2 Penanaman

Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan agar tanaman kopi cukup kuat menahan kekeringan. Untuk memperbaiki struktur tanah dan membunuh penyakit, lubang tanam dibuat 3-6 bulan sebelum tanam. Letak lubang harus berurutan dengan jarak 2,5 m x 2,5 m (kopi Robusta). Setelah pohon pelindung dan lubang tanamnya sudah dipersiapkan maka tahap selanjutnya adalah penanaman. Tanaman yang tumbuh merana, atau mati harus segera disulam dengan bibit baru. Pemeliharaan terhadap tanaman sulaman harus lebih intensif agar dapat menyamai pertumbuhan tanaman yang lain.

2.2.2.3 Pemupukan

Pemupukan diberikan 2 kali dalam satu tahun yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Jenis pupuk yang sering digunakan untuk tanaman kopi adalah pupuk buatan seperti Urea, KCL, dan TSP;serta pupuk organik biasanya berupa mulsa yang berasal dari daun-daun, serasah sekitar tanaman kopi, rumput-rumput, daun

bekas pangkasan pohon pelindung dan tanaman penutup tanah, serta daging buah kopi yang sudah mengering.

2.2.2.4 Pengendalian Hama, Penyakit, dan Gulma

Beberapa langkah penting untuk mencegah serangan hama, penyakit, dan gulma:

1. Penggunaan varietas/klon kopi yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit.
2. Penanaman tanaman pelindung dan penutup tanah yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit.
3. Mengusahakan agar tanaman selalu berada dalam kondisi prima dengan cara mencukupi kebutuhan haranya melalui pemupukan.
4. Lingkungan tanaman harus bersih.
5. Tanaman kopi dan pelindung tidak boleh terlalu rimbun.
6. Untuk mencegah serangan gulma, diatas tanah-tanah yang kosong diluar daerah perakaran kopi ditanami tanaman penutup tanah. Sedang diatas permukaan tanah didaerah perakaran kopi diberi mulsa.

2.2.2.5 Pemangkasan

Pemangkasan biasanya dilakukan pada awal atau akhir musim hujan, setelah pemupukan. Ada empat tahap pemangkasan, yaitu pemangkasan pembentukan tajuk, pemangkasan pemeliharaan, pemangkasan cabang primer, dan pemangkasan pemeliharaan. Pemangkasan pembentukan tajuk bertujuan untuk pembentukan kerangka pohon sehingga tanaman tidak terlalu tinggi, serta menghasilkan cabang yang kuat, letaknya teratur, arahnya menyebar dan produktif. Pemangkasan pemeliharaan bertujuan untuk membuang cabang-cabang yang

yang tidak dikehendaki, cabang-cabang yang sakit, dan cabang-cabang yang sudah tidak produktif. Pemangkasan cabang primer bertujuan untuk mencegah jangan sampai cabang primer tumbuh terlalu panjang (memayung) sehingga tanaman dapat menghasilkan buah yang banyak dan kontinu. Pemangkasan peremajaan dilakukan terhadap tanaman yang sudah tua, tidak produktif, dan yang bentuk tajuknya sudah tidak menentu. Peremajaan tanaman dilakukan setelah panen besar atau pada akhir musim kemarau.

2.3 Hipotesis

1. Luas lahan, penanaman bibit unggul, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah obat-obatan yang digunakan berpengaruh nyata terhadap hasil produksi perkebunan kopi di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi.
2. Skala usaha perkebunan kopi menunjukkan Increasing Return to Scale yaitu proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

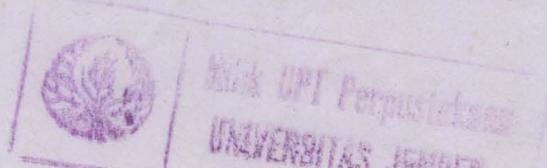
Penentuan daerah penelitian didasarkan metode sampling disengaja (Purposive Sampling Method), daerah yang dimaksud adalah PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur. Dasar pertimbangan daerah tersebut karena daerah tersebut merupakan daerah yang berpotensi dan merupakan sentra produksi perkebunan kopi. Daerah Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi hasil produksinya menunjukkan penurunan dalam jangka waktu beberapa tahun belakangan ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan para pekerja responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder diperoleh dari kantor atau instansi yang terkait seperti Kantor Dinas Perkebunan Banyuwangi dan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Responden dari penelitian ini adalah para pekerja yang berkebun kopi masa panen 2002 di PT. LEDOKOMBO, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi. Sample yang diambil sebanyak 45 responden dari 400 anggota populasi, diambil dengan metode Random Sampling. Karena syarat populasi yang baik adalah semakin kecil populasi maka semakin banyak sampel yang diambil.



Formulasi pengambilan sample : (Nasir, 1988 : 36)

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Dimana : nh = banyaknya sample pada strata h
 n = banyaknya sample yang akan diambil
 Nh = jumlah populasi pada strata h
 N = jumlah populasi pada seluruh starata

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan pupuk, luas lahan dan obat-obatan dan tenaga kerja digunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut : (Soekartawi, 1990 : 60).

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}X_4^{b_4}e^u$$

Dimana :

Y = hasil produksi kopi (Kg)
 a = konstanta
 bi = koefisien regresi
 X₁ = obat-obatan (Lt)
 X₂ = tenaga kerja (Rp)
 X₃ = pupuk (kg)
 X₄ = bibit (batang)
 u = Disturbance errors
 bil e = Logaritma natural

Asumsi model Cobb-Douglas:

1. Marginal Rate of Technical Substitution bersifat sempurna.
2. Semua input harus digunakan untuk memproduksi.
3. Fungsi produksi Cobb-Douglas tidak memiliki batas output optimal.

Untuk memudahkan pendugaan terhadap model persamaan diatas maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut dengan bilangan pokok e (bentuk Ln) :

$$L = Lna + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + u \text{Loge}$$

Untuk menguji pengaruh faktor-faktor produksi secara keseluruhan terhadap tingkat produksi dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

- R = koefisien determinasi
K = jumlah variable bebas
N = jumlah sampel

Rumusan hipotesis :

Ho : $b_i = 0$

H₁ : $b_i \neq 0$ s

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak. Berarti secara keseluruhan variable X_1, X_2, X_3, X_4 mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variable Y.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima. Berarti secara keseluruhan variable X_1, X_2, X_3, X_4 tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variable Y.

2. Untuk melihat pengaruh variable secara parsial digunakan uji t dengan rumus : (J.Supranto, 1988:34)

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{S^2_{y.x}}{\sum x_i^2}}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standart deviasi

$S^2_{y.x}$ = jumlah kuadrat tengah sisa

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat terkoreksi dari variable xi

Rumusan hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$

H_1 : $b_i \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dari faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap produksi.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dari faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

3. Untuk menguji seberapa jauh variabel yang disebabkan bervariasinya X_1, X_2, X_3, X_4 maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

(J. Supranto, 1988:34)

$$R^2 = \frac{\text{JumlahKuadrat Regresi}}{\text{JumlahKuadrat Total}}$$

4. Untuk mengetahui skala produksi perkebunan kopi dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing koefisien regresi dari faktor-faktor produksi. Pengukuran return to scale (skala produksi) dapat dilakukan dengan jalan mencari besarnya nilai :

$$\sum_{i=1}^5 b_i$$

Ada tiga alternatif :

1. Constant Return To Scale (CRTS)

$$\sum_{i=1}^5 b_i = 1$$

Hal ini berarti bahwa penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh.

2. Decreasing Return To Scale (DRTS)

$$\sum_{i=1}^5 b_i < 1$$

Hal ini berarti bahwa proporsi penambahan faktor produksi melebihi proporsi penambahan produksi.

3. Increasing Return To Scale (IRTS)

$$\sum_{i=1}^5 b_i > 1$$

Hal ini berarti bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.

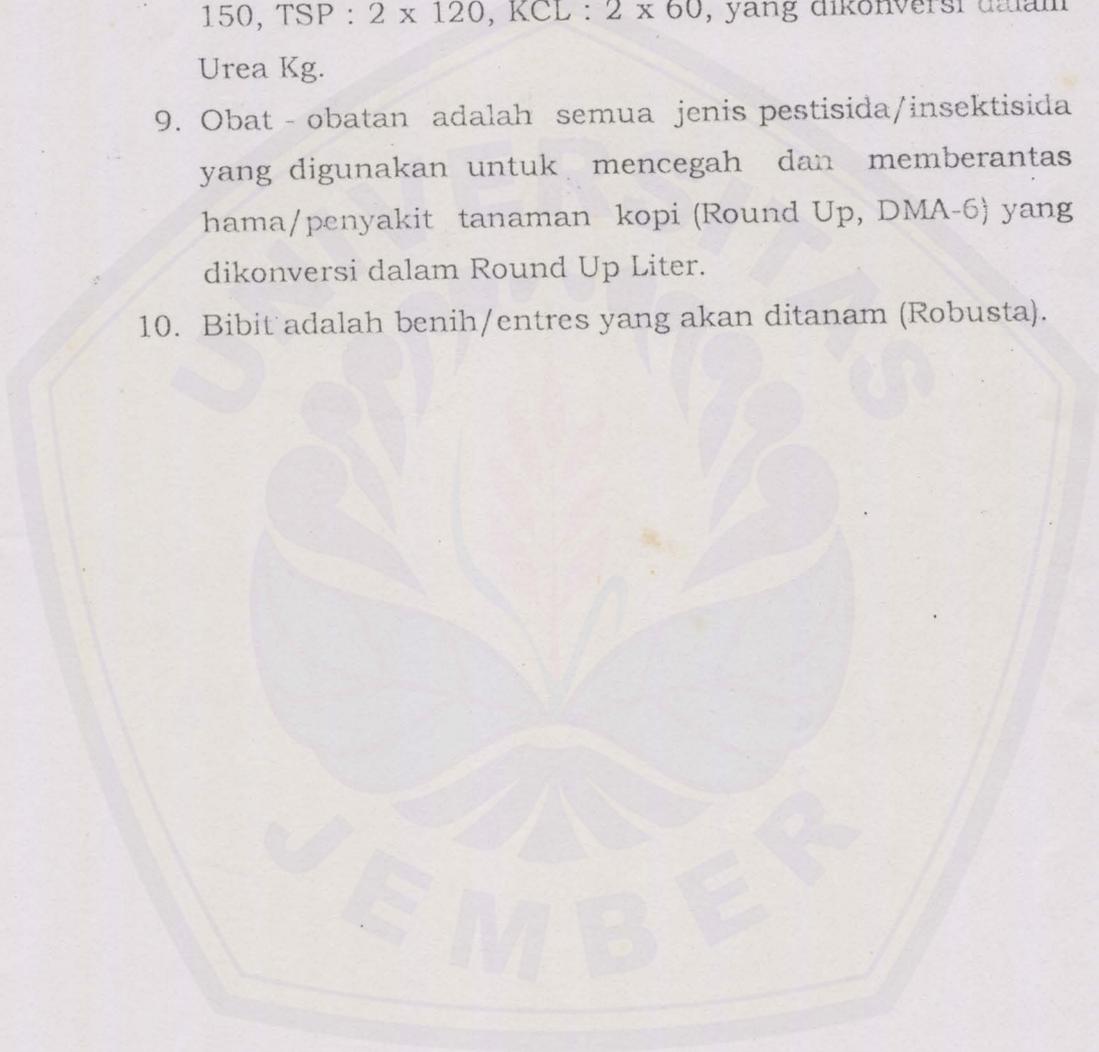
Asumsi :

1. Tingkat kesuburan tanah relatif sama.
2. Tingkat teknologi yang dipakai dalam usaha tani kopi relatif sama.
3. Selama masa pemeliharaan tanaman kopi tidak ada hal-hal yang terjadi diluar jangkauan manusia.
4. Tiap variable yang berpengaruh adalah *perfect competition*.

3.5 Definisi Operasional

1. Efisiensi biaya menunjukkan besarnya pendapatan kotor yang diterima dalam setiap rupiah yang dikeluarkan untuk berproduksi.
2. Responden adalah sample pekerja penggarap yang diwawancarai dalam pengambilan data di Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi.
3. Pekerja sample adalah pekerja penggarap yang melaksanakan usaha perkebunan kopi.
4. Skala produksi merupakan ukuran luas produksi dari perkebunan kopi yang menunjukkan tambahan hasil karena tambahan dari penggunaan input secara bersama-sama.
5. Luas lahan adalah luas tanah yang digunakan dalam perkebunan kopi dalam satuan hektar.
6. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja dalam perkebunan kopi (dihitung dalam Rupiah).

7. Hasil produksi adalah hasil yang diperoleh pada saat panen dari perkebunan kopi yang dihitung dalam Kg.
8. Pupuk adalah keseluruhan input pupuk yang digunakan oleh pekerja (Urea, TSP KCL). Dosis pemupukan tanaman kopi pada umur 5-10 tahun (gram/pohon/th) : Urea : 2 x 150, TSP : 2 x 120, KCL : 2 x 60, yang dikonversi dalam Urea Kg.
9. Obat - obatan adalah semua jenis pestisida/insektisida yang digunakan untuk mencegah dan memberantas hama/penyakit tanaman kopi (Round Up, DMA-6) yang dikonversi dalam Round Up Liter.
10. Bibit adalah benih/entres yang akan ditanam (Robusta).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sukamade Baru adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang usaha perdagangan umum termasuk perdagangan ekspor perkebunan seperti kopi, karet, kakao, lada, kelapa. PT Sukamade Baru didirikan dengan motivasi untuk mendapatkan atau memasukkan devisa karena perdagangan luar negeri sangat baik untuk mempromosikan hasil alam Indonesia. Mengingat hasil alam yang terkandung dibumi Indonesia perlu dibudidayakan dengan baik Perusahaan Perkebunan. PT.Sukamade Baru Banyuwangi, mempunyai tiga riwayat yaitu :

1. Pemegang Hak Erfach pertama

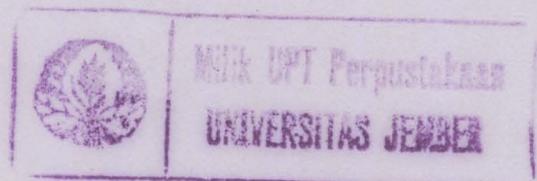
Hak ini adalah NV Landbouw Maatschapy Sukamade selama 75 tahun, mulai tanggal 22 November 1929 dan berakhir pada tanggal 22 November 2004.

2. Pemegang Hak Erfach kedua

Hak ini adalah Firma Tiederma En van Kerchen atas nama NV Banyuwangi Thee en Rubber Cultuur Maatschapy S Gravenhage, mulai tanggal 27 November 1935.

3. Pemegang Hak Erfach ketiga

Pemegangnya adalah perseroan terbatas NV Perkebunan Sukamade baru berkenan dengan akte notaris Sie Kwan di Surabaya tanggal 17 Oktober 1955 no.56 pada tahun 1960. Hak Erfach dikonversi menjadi hak guna usaha serta lama hak berlaku 20 tahun menurut UU pokok agraria dan berakhir tanggal 23 September 1980.



Adapun misi dari PT. Sukamade Baru meliputi:

1. Misi Ekonomi

Sebagai Unit Ekonomi PT. Sukamade Baru dituntut untuk dapat menghasilkan keuntungan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan menambah pendapatan negara.

2. Misi Sosial

PT. Sukamade Baru bertanggungjawab untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Salah satu wujud misi sosial adalah PT. Sukamade Baru berfungsi sebagai penggerak perkembangan industri-industri kecil di lingkungan PT. Sukamade Baru.

3. Misi Politik

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Swasta, PT. Sukamade Baru dituntut sebagai katup pengamatan dan adanya kemungkinan goncangan stabilitas dan keamanan.

4.1.2 Lokasi Pabrik

Lokasi dari PT. Sukamade Baru di Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi dan pemegang hak PT. Sukamade Baru berkedudukan di Jl. Gajah Mada No 224 Jember dengan surat pengesahan Menteri Kehakiman No. JA.5 / 101 / 18 Tanggal 9 November 1955 dan diumumkan didalam berita negara RI No. 68 / No. 674-1956 Tanggal 24 september 1956, dimana perusahaan yang ada di Jember dinamakan PT. LEDOKOMBO yang bertempat di Jl. Gajah Mada 224 Jember.

4.1.3 Tata Letak Pabrik

Tanah yang ditempati meliputi areal seluas 1.1097,87 Ha, dengan perincian meliputi :

• Tanaman menghasilkan	
Karet	73,14 Ha
Kopi	175,80 Ha
Kakao	85,16 Ha
• Tanaman Belum Menghasilkan	
Karet	165,85 Ha
Kopi	69,99 Ha
Persiapan tanam	56,16 Ha
Tanam tahun yang akan datang	70,33 Ha
Tanaman petai	20 Ha
Pesemaian	1,91 Ha
Perumahan (Emplasemen)	7,65 Ha
Hutan cadangan	164,79 Ha
Daerah banjir	207,09 Ha
Jumlah areal	<u>1.1097,87 Ha</u>

Dipilih daerah Sukamade sebagai tempat pendirian pabrik dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

- a. Daerah Sukamade sebagai daerah perkebunan yang bercampuran dengan hutan belantara.
- b. Dekat dengan Sumber Daya Manusia (SDM)
- c. Membantu pemerintah dalam menampung tenaga kerja dan mengurangi urbanisasi.

Di PT. Sukamade Baru memproduksi jenis-jenis tanaman perkebunan seperti karet, kopi, kakao, petai, lada, kelapa. Sedangkan jumlah tenaga kerja di perusahaan ini sebanyak 31 tenaga kerja meliputi karyawan kantor sebanyak 14 tenaga kerja,

dipabrik karet 8 tenaga kerja dan di pabrik kopi sebanyak 9 tenaga kerja dan untuk tenaga kerja produksi lain menggunakan sistem karyawan borongan. Hasil dari proses perkebunan kebanyakan diekspor ke Eropa, Belanda, dan negara lainnya.

4.1.4 Struktur Organisasi

Dengan adanya struktur organisasi ini, masing-masing bagian akan dapat mengetahui dengan jelas tugas dan wewenangnya dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Dengan pembagian tugas dan wewenang yang baik dan jelas, maka setiap pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan cara yang paling efisien. Dengan demikian dapat dikatakan, berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan dari suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi suatu perusahaan tersebut. Struktur organisasi yang jelas dan baik akan memudahkan tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi PT. Sukamade Baru berbentuk lini dimana arus wewenang bergerak langsung dari pucuk Administrasi menuju jenjang terendah melalui beberapa pejabat dalam tingkat manajemen menengah.

Struktur PT. Sukamade Baru dialokasikan pada kelompok-kelompok tugas, yaitu:

A. Kelompok Operasional.

1. Administrasi
2. Kepala Kantor
3. Sinder
4. Mandor
5. Kelompok Kerja

B. Kelompok Penunjang dan Pembantu Direksi

1. Kepala Kantor
2. Sinder
3. Mandor
4. Kelompok Kerja

4.1.5 Klasifikasi dan Pengangkatan Karyawan Perusahaan.

Karyawan PT Sukamade Baru digolongkan atas dasar statusnya, antara lain:

a) Karyawan Tetap

Karyawan Tetap menerima gaji setiap bulan yang besarnya sesuai dengan peraturan pegawai negeri. Disamping gaji, terdapat tunjangan-tunjangan lain seperti tempat tinggal, kesehatan, transportasi, keluarga, dan sebagainya.

b) Karyawan Harian

Karyawan Harian menerima gaji setiap hari dengan prestasi dan tingkat jabatan yang diduduki. Tunjangan-tunjangan perusahaan diberikan sesuai dengan prestasi kerja.

c) Karyawan Honorer

Karyawan Honorer adalah tenaga profesional atau pegawai dari instansi pemerintah yang ditempatkan di PT Sukamade Baru sebagai tenaga yang diperbantukan diperusahaan dan dibayar setiap bulan.

d) Karyawan Borongan

Karyawan Borongan adalah karyawan yang menerima gaji sesuai dengan volume pekerjaan yang dilaksanakan.

Pengangkatan karyawan tetap dilakukan berdasarkan perkembangan perusahaan serta disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja sehingga dapat menjalankan perkembangan perusahaan dengan baik sesuai dengan statusnya dan jabatannya.

Berdasarkan tingkat dan jabatan karyawan tetap disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, yaitu:

- Tenaga operator : Pendidikan SLTA, STM, atau yang sederajat.
- Tenaga administrasi : Pendidikan SMEA, atau akademi.
- Kepala regu dan pejabat di atasnya: pendidikan akademi, institut, atau universitas.

Sedangkan berdasarkan kelompok tugas yang ditanganinya, karyawan dapat dibedakan menjadi:

- Kelompok Operasional
 1. Administratur
 2. Kepala Kantor
 3. Sinder
 4. Mandor
 5. Kelompok Kerja.
- Kelompok Penunjang dan Pembantu Direksi
 1. Kepala Kantor
 2. Sinder
 3. Mandor

4.1.6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan UU. No. 1/1970 tentang Keselamatan Kerja maka PT. Sukamade Baru membangun satu unit BK3 (Badan Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Badan ini bertujuan untuk :

- a). Mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan, kebakaran, peledakan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan.

- b). Mengamankan mesin, instalasi, peralatan kerja, bahan baku, dan hasil produksi yang dapat menimbulkan kecelakaan atau gangguan kesehatan.
- c). Menciptakan lingkungan dan tempat kerja yang aman, nyaman, dan sehat sehingga setiap karyawan dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan produktif serta terjamin keselamatannya.

Pelaksanaan K3 yang ada di PT. Sukamade Baru meliputi:

1. Manajemen tingkat atas berupa pengarahan dan kebijaksanaan.
2. Unit Keselamatan Kerja yang membantu pembuatan kebijaksanaan dan menerangkan berbagai hal pelaksanaan kebijaksanaan.
3. Kewajiban membayar ASTEK bulanan bagi karyawan tetap, sedangkan untuk karyawan harian dibayar oleh perusahaan. Karyawan juga memiliki hak santunan berupa biaya rumah sakit dan perawatan, obat, dan gaji selama tidak masuk kerja sesuai dengan jumlah gaji dan jabatan karyawan.
4. Mengadakan pendidikan *Fire Fighting Group (FFG)* untuk karyawan tertentu.
5. Memasang papan peringatan pada tempat-tempat tertentu.
6. Memasang dan menyiapkan alat-alat pemadam kebakaran di tempat-tempat yang rawan kebakaran.
7. Menyediakan alat-alat pelindung khusus bagi karyawan, seperti masker, sarung tangan, sepatu karet, topi pelindung, dan lain-lain.

8. Menyiapkan satu regu pemadam kebakaran yang selalu siap bila diperlukan dan dilengkapi dengan unit mobil pemadam kebakaran.
9. Menyediakan poliklinik yang memadai untuk merawat kesehatan karyawan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan semangat kerja karyawan, maka PT. Sukamade Baru menyediakan berbagai fasilitas antara lain:

1. Poliklinik untuk menjamin kesehatan karyawan beserta keluarganya dan penanganan secara cepat bila terjadi kecelakaan pada karyawan.
2. Sarana olahraga bagi karyawan dan keluarganya.
3. Sarana pendidikan TK, SD untuk anak-anak karyawan.
4. Masjid untuk keperluan ibadah karyawan dan keluarga, serta masyarakat di sekitar pabrik.
5. Rumah dinas bagi karyawan tetap dengan prioritas sebagai berikut:
 - a. karyawan senior yang bekerja lebih dari sepuluh tahun
 - b. karyawan junior yang bekerja lebih dari lima tahun
 - c. karyawan dengan jabatan tertentu lebih dari sepuluh tahun
 - d. karyawan yang dinyatakan layak oleh Direksi.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Hasil Produksi Pada PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi.

Untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil produksi perkebunan pada usaha perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi secara fisik digunakan analisis fungsi Cobb-Douglas, dimana untuk menghitung dugaan parameter dari fungsi terkecil harus merubah fungsi Cobb-Douglas kedalam bentuk linear dengan cara mentransformasikan persamaan non linier ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Adapun faktor-faktor tersebut adalah pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan bibit.

Hasil analisis koefisien regresi dari 45 tempat untuk usaha perkebunan menurut fungsi Cobb-Douglas tertera pada Lampiran 2. Pengujian terhadap pengaruh masing-masing faktor produksi pada usaha perkebunan dapat dilihat pada Tabel 3. Untuk menjelaskan koefisien determinasi dari masing-masing variabel dan nilai konstanta (a) lebih lanjut dapat disusun fungsi Cobb-Douglas yang telah dilinierkan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -9,558 + 0,083 \text{ LnX}_1 - 0,449 \text{ LnX}_2 + 0,885 \text{ LnX}_3 + 0,490 \text{ LnX}_4$$

Secara parsial koefisien regresi merupakan elastisitas produksi dari masing-masing faktor produksi yang digunakan untuk menggambarkan prosentase perubahan hasil produksi.

Persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi usaha perkebunan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar $-9,588$ mempunyai arti pada saat faktor produksi lain tetap/konstan maka produksi awal yang dihasilkan sebesar $-9,588$ persen.
- b. Kontribusi input X_1 (pupuk) terhadap output sebesar $0,083$ berarti dengan menambah 1% penggunaan input pupuk maka akan meningkatkan produksi perkebunan sebesar $0,083\%$ dengan asumsi faktor lain konstan.
- c. Kontribusi input X_2 (obat-obatan) terhadap output sebesar $-0,449$ berarti dengan menambah 1% penggunaan input obat-obatan maka akan menurunkan produksi perkebunan sebesar $0,449\%$ dengan asumsi faktor lain konstan.
- d. Kontribusi input X_3 (upah TK) terhadap output sebesar $0,885$ berarti dengan menambah 1% penggunaan input upah TK maka akan meningkatkan produksi perkebunan sebesar $0,885\%$ dengan asumsi faktor lain konstan.
- e. Kontribusi input X_4 (bibit) terhadap output sebesar $0,490$ berarti dengan menambah 1% penggunaan input bibit maka akan meningkatkan produksi perkebunan sebesar $0,490\%$ dengan asumsi faktor lain konstan.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi secara parsial. Hasil perhitungan menunjukkan untuk uji parsial (uji t) dapat dijelaskan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Uji-t Terhadap Faktor-faktor Produksi dari Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Usaha Perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi

Varibel	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Simpangan Baku	$T_{tabel} (0.05; 44)$
Pupuk (X_1)	0,083	2,565	0,213	2,015
Obat-Obatan (X_2)	-0,449	-2,312	0,513	
Upah TK (X_3)	0,885	9,562	0,093	
Bibit (X_4)	0,490	2,507	0,196	
Konstanta	-9,558			
Determinasi (R^2)	0,721			

Sumber: Lampiran 2

Dari hasil perhitungan uji-t seperti yang tercantum pada Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh faktor-faktor independen/bebas berpengaruh nyata terhadap produksi pada Usaha Perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi pada taraf kepercayaan 95% ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$) faktor-faktor tersebut adalah pupuk (X_1), obat-obatan (X_2), upah tenaga kerja (X_3), dan bibit (X_4).

b. Uji F

Uji secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi perkebunan. Adapun untuk pengujian terhadap pengaruh faktor-faktor produksi secara bersama-sama terhadap tingkat produksi dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji F Regresi Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi pada Usaha Perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi

Sumber Variasi	DB	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F_{hitung} (0,05; 44)	F_{tabel}
Regresi	4	0,06360	0,01590	29,366	2,816
Error	40	0,02166	0,00054		
Total	44	0,08525			

Sumber: Lampiran 2

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa nilai uji F diketahui sebesar 29,366 jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (2,816) yang artinya faktor pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan bibit secara serentak berpengaruh terhadap hasil produksi usaha perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh faktor-faktor produksi terhadap perubahan (variasi) hasil produksi usaha perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,721 yang berarti bahwa 72,1% produksi

(Y) dipengaruhi oleh faktor pupuk (X_1), obat-obatan (X_2), upah tenaga kerja (X_3), dan bibit (X_4) sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi, misalnya faktor iklim, manajemen usahatani, dan lain-lain.

4.2.3 Hasil Uji Skala Produksi (*Return to Scale*)

Analisis skala produksi penting untuk mengetahui apakah suatu kegiatan usaha mengikuti kaidah *increasing return to scale*, *constant return to scale* atau *decreasing return to scale* dengan cara membandingkan hasil produksi tertentu jika faktor-faktor produksi ditambah atau dikurangi secara proporsional dengan produksi yang ada.

Hasil skala produksi dapat diukur dengan menjumlahkan masing-masing nilai koefisien dari faktor-faktor independen/bebas yang telah diregresikan. Hasil pendugaan parameter (b_i) menunjukkan suatu usaha produksi yang terdiri dari tiga alternatif yaitu:

1. *increasing return to scale*, bila ($b_1 + b_2 + b_3 > 1$) ;
2. *constant return to scale*, bila ($b_1 + b_2 + b_3 = 1$) ;
3. *decreasing return to scale*, bila ($b_1 + b_2 + b_3 < 1$).

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah koefisien regresi yaitu: $0,083 + (-0,449) + 0,885 + 0,490 = 1,009$ sehingga hasil penjumlahan nilai koefisien seluruh variabel bebas lebih besar dari 1 ($b_1 > 1$), hal ini berarti bahwa kegiatan usaha perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi berada pada *increasing rate* atau *increasing return to scale* (skala produksi menaik) artinya proporsi penambahan penggunaan input tersebut lebih kecil dari proporsi penambahan produksi yang dihasilkan, atau dapat dikatakan

biaya yang dikeluarkan untuk menambah faktor produksi lebih kecil dari tambahan hasil yang diperoleh.

4.3 Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan di atas bahwa tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang paling mendekati/paling berpengaruh terhadap hasil produksi perkebunan sekaligus untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing input tersebut.

Dengan melihat uji regresi secara parsial, melalui uji-t dan dengan menggunakan model logaritma natural (fungsi Cobb-Douglas yang dilinierkan) ternyata semua faktor produksi (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi pada usaha perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi dengan tingkat keyakinan 95%. Besarnya pengaruh pupuk (X_1) upah tenaga kerja (X_3) dan Bibit (X_4) terhadap hasil produksi (Y) masing-masing sebesar 0,083 untuk pupuk dan 0,885 untuk upah tenaga kerja dan 0,490 untuk bibit, pengaruh ketiga faktor produksi ini menunjukkan pengaruh yang positif artinya peningkatan pupuk 1% akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,083% dari hasil produksi tahun sebelumnya, peningkatan upah tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,885% dan peningkatan bibit sebesar 1% juga akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,490% dari hasil produksi tahun sebelumnya dari hasil produksi tahun sebelumnya. Sedangkan besarnya pengaruh faktor produksi obat-obatan sebesar $-0,449$, pengaruh faktor produksi ini menunjukkan pengaruh yang negatif, artinya apabila faktor produksi ini ditingkatkan justru akan menurunkan hasil produksi, sebaliknya jika faktor produksi ini dikurangi atau

diturunkan maka akan meningkatkan hasil produksi, jadi peningkatan 1% faktor produksi obat-obatan akan menurunkan hasil produksi sebesar 0,449%, dan penurunan faktor produksi obat-obatan akan meningkatkan 0,449 % hasil produksi. Pengaruh negatif ini menandakan bahwa untuk faktor produksi obat-obatan telah optimal atau juga terlalu berlebihan, sehingga proporsi obat-obatan yang lebih hanya akan menurunkan hasil produksi. Di sini perusahaan perlu untuk menurunkan faktor produksi obat-obatan karena telah melebihi titik optimal dari pemakaian obat-obatan, penurunan ini diharapkan sampai pada titik optimal sehingga pengaruh yang ditimbulkan akan mendapatkan hasil produksi yang optimal pula. Pengaruh yang ditimbulkan masing-masing faktor produksi diatas secara parsial menunjukkan pengaruh yang nyata karena t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan signifikansi yang nyata, hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung hasil analisis yang memenuhi kriteria H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil perhitungan juga menunjukkan untuk variasi perubahan seluruh faktor produksi akan berpengaruh nyata terhadap variasi hasil produksi. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($29,336 > 2,816$). Besarnya pengaruh variasi perubahan seluruh faktor produksi terhadap hasil produksi dapat dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R^2) dari hasil analisis, koefisien determinasi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan 72,1% variasi/perubahan hasil produksi dipengaruhi oleh variasi/perubahan seluruh faktor produksi yang meliputi pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja, sedangkan sisanya yaitu 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini,

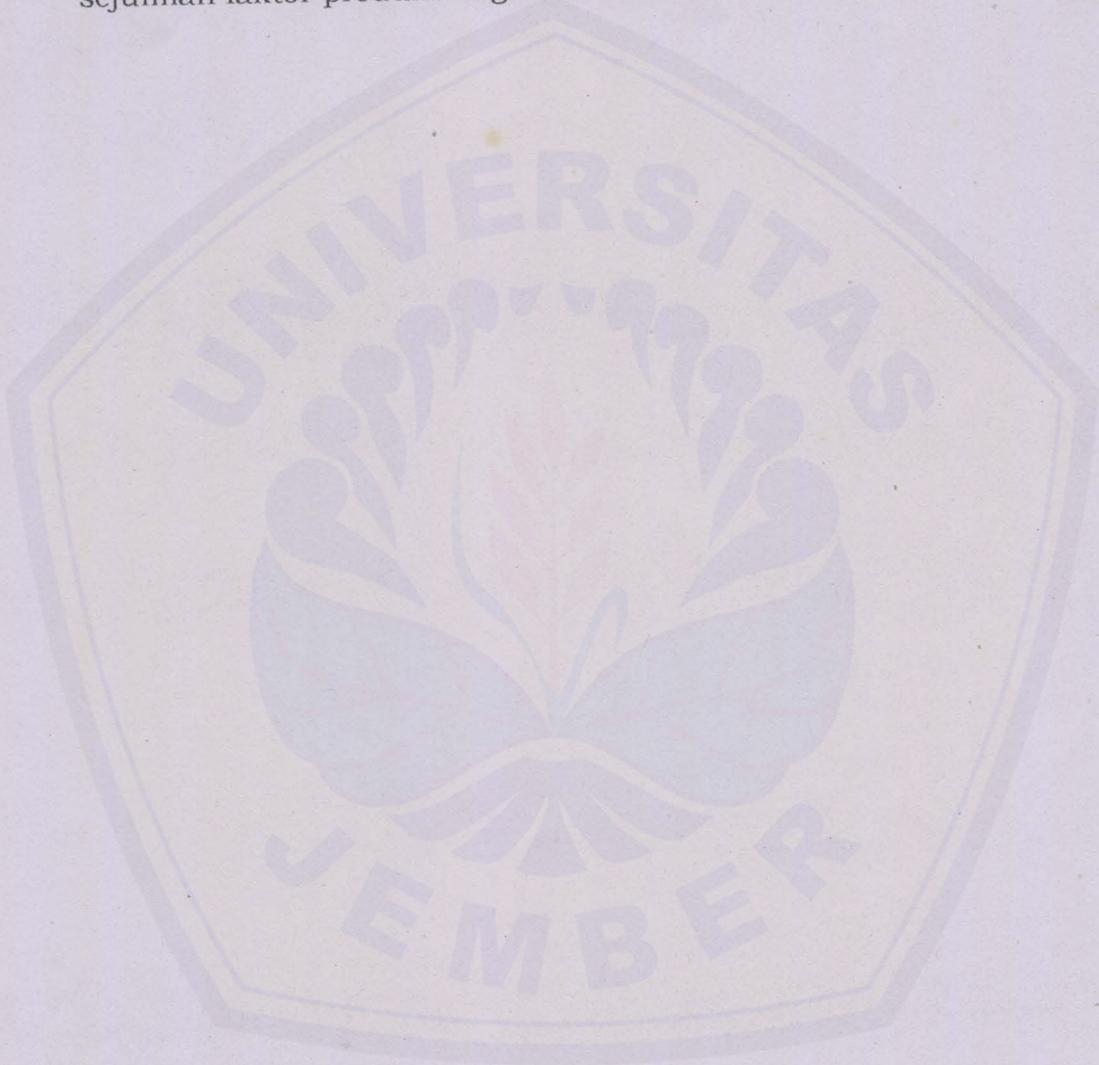
faktor lain tersebut misalnya iklim, manajemen usaha tani, dan lain-lain.

Skala produksi usaha perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi menunjukkan kondisi *increasing return to scale* (skala produksi menaik) karena $(b_1 + b_2 + b_3 + b_4) > 1$. Pada kondisi tersebut berarti perusahaan masih belum optimal dalam menggunakan atau memanfaatkan faktor produksi, sehingga perusahaan perlu menambah faktor produksi tertentu (pupuk, upah tenaga kerja, dan bibit) dan mengurangi faktor produksi tertentu (obat-obatan) sehingga hasil produksi akan meningkat karena proporsi penambahan faktor produksi lebih kecil dari proporsi penambahan hasil produksi, atau dapat juga dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan masih lebih kecil daripada hasil yang diperoleh.

Analisis *return to scale* ini menurut Soekartawi (1989:96) dan Soedarsono (1983:177) berarti bahwa *increasing return to scale* (skala produksi menaik) merupakan suatu kondisi pada proses produksi, dimana proporsi penambahan masukan faktor produksi masih lebih kecil dari proporsi penambahan hasil produksi. Pada keadaan ini perusahaan masih perlu meningkatkan beberapa faktor produksi dan menurunkan faktor produksi yang dianggap sudah melewati titik optimal untuk menghasilkan tingkat produksi yang maksimal.

Pada alat *isokuan* dijelaskan bahwa dalam keadaan *increasing return to scale* untuk mendapatkan hasil produksi dua kali lipat dari semula, hanya dibutuhkan kuantitas faktor produksi lebih dari dua kali lipat, berarti produksi usaha perkebunan di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi masih dapat ditingkatkan hasilnya dalam jumlah tertentu dengan jalan memanfaatkan dan meningkatkan

faktor produksi secara optimal. Berdasarkan analisis tersebut, berarti bahwa perusahaan masih memiliki kesempatan untuk memperoleh sejumlah produksi yang lebih tinggi jumlahnya dengan jalan sejumlah faktor produksi tertentu ditingkatkan dan sejumlah faktor produksi lagi diturunkan.

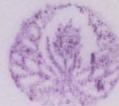


V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian usaha perkebunan kopi di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan faktor produksi secara serentak/bersama-sama yaitu pupuk (X_1), obat-obatan (X_2), upah tenaga kerja (X_3), dan bibit (X_4) berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil produksi perkebunan kopi karena hasil uji F dari fungsi Cobb-Douglas menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($29,336 > 2,816$). Pengujian secara parsial (uji t) pada penggunaan masing-masing faktor produksi menunjukkan bahwa faktor pupuk (X_1), obat-obatan (X_2), upah tenaga kerja (X_3), dan bibit (X_4) berpengaruh nyata karena mempunyai nilai t hitung yang menunjukkan signifikansi yang kuat. Untuk pupuk, upah tenaga kerja, dan bibit menunjukkan pengaruh yang searah (positif) hal ini ditunjukkan dari tanda parameter masing-masing faktor produksi tersebut, masing-masing nilai t hitung menunjukkan untuk faktor pupuk (X_1) sebesar 2,565, upah tenaga kerja (X_3) sebesar 9,562, dan bibit (X_4) sebesar 2,507 sedangkan untuk t tabelnya adalah 2,015. Untuk faktor obat-obatan (X_2) menunjukkan pengaruh negatif terhadap hasil produksi (Y), ini ditunjukkan dengan tanda parameter dari koefisien faktor produksi tersebut, sedangkan nilai t hitung menunjukkan sebesar -2,312, sesuai dengan kriteria pengujian dua arah nilai t hitung tersebut menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap hasil produksi karena $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-2,312 < -2,015$).



Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,721 yang berarti bahwa variasi faktor produksi yang digunakan yaitu pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan bibit berpengaruh terhadap perubahan hasil produksi sebesar 72,1%, sedangkan sisanya sebesar 27,9% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

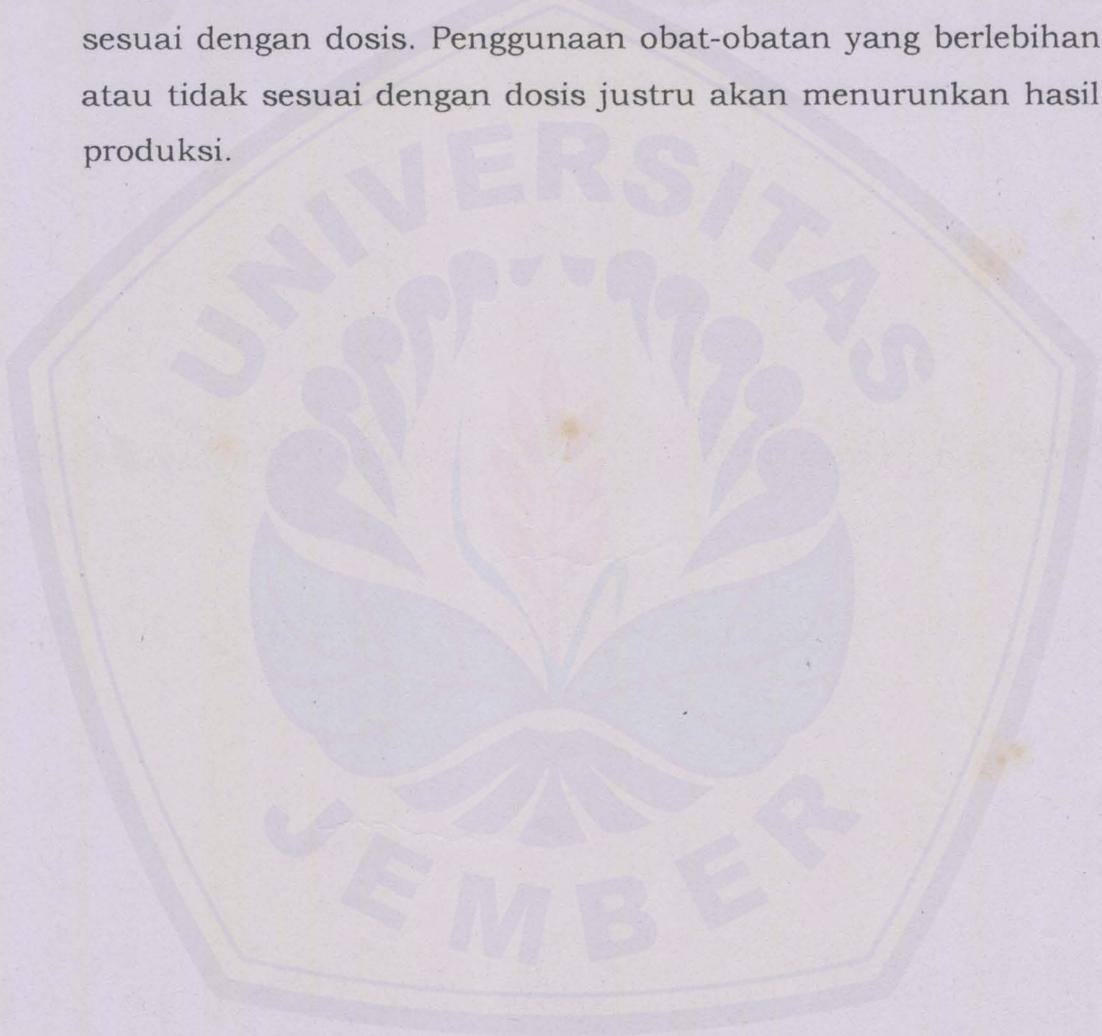
2. Skala produksi pada usaha perkebunan kopi di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi menunjukkan *increasing return to scale* (skala produksi menaik) dimana nilai skala produksi lebih dari 1. Nilai skala produksi diperoleh sebesar 1,009, hal ini berarti proporsi penambahan faktor produksi lebih kecil dari proporsi penambahan hasil produksinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Program intensifikasi usaha perkebunan kopi di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru, Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu strategi pengembangan perkebunan yang mutlak harus dikembangkan secara luas karena dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara peremajaan tanaman kopi, dan penanaman pohon pelindung.
2. Karena pengaruh tenaga kerja besar maka untuk mempertahankan dan menambah pengetahuan dan ketrampilan kerja maka beberapa hal yang perlu mendapat prioritas misalnya meningkatkan intensitas penyuluhan dengan tenaga penyuluh yang memadai.

3. Koordinasi kelembagaan ditata kembali sehingga dapat membantu pekerja dalam mengadakan faktor-faktor produksi untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Misalnya : sistem manajemen usaha tani.
4. Penggunaan obat-obatan harus diberikan dengan tepat dan sesuai dengan dosis. Penggunaan obat-obatan yang berlebihan atau tidak sesuai dengan dosis justru akan menurunkan hasil produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1986. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Christopher Pass & Bryan Lowes, 1997. *Kamus Lengkap Ekonomi*, Erlangga.
- Damodar Gurajati & Sumarno Zain, 1991. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga.
- Hernanto, Fadholi, 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- James J. Spillane, 1990. *Komoditi Kopi Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*, Jakarta.
- J.Supranto, 1988. *Statistik Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Kenneeth J. White, 1990. *Shazam Econometrics Computer Program*. Tokyo: Mc Graw, Hill Book Company.
- LP3ES. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta.
- Mubyarto. 1990. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nasir, Mohammad, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- N.D Retnandi, 1997. *Kopi : Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Pakpahan, Agus, 1998. *Diversifikasi Pertanian Dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Santoso, Aloysius Perdana. *Faktor-faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Perkebunan Kopi Rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi tidak untuk

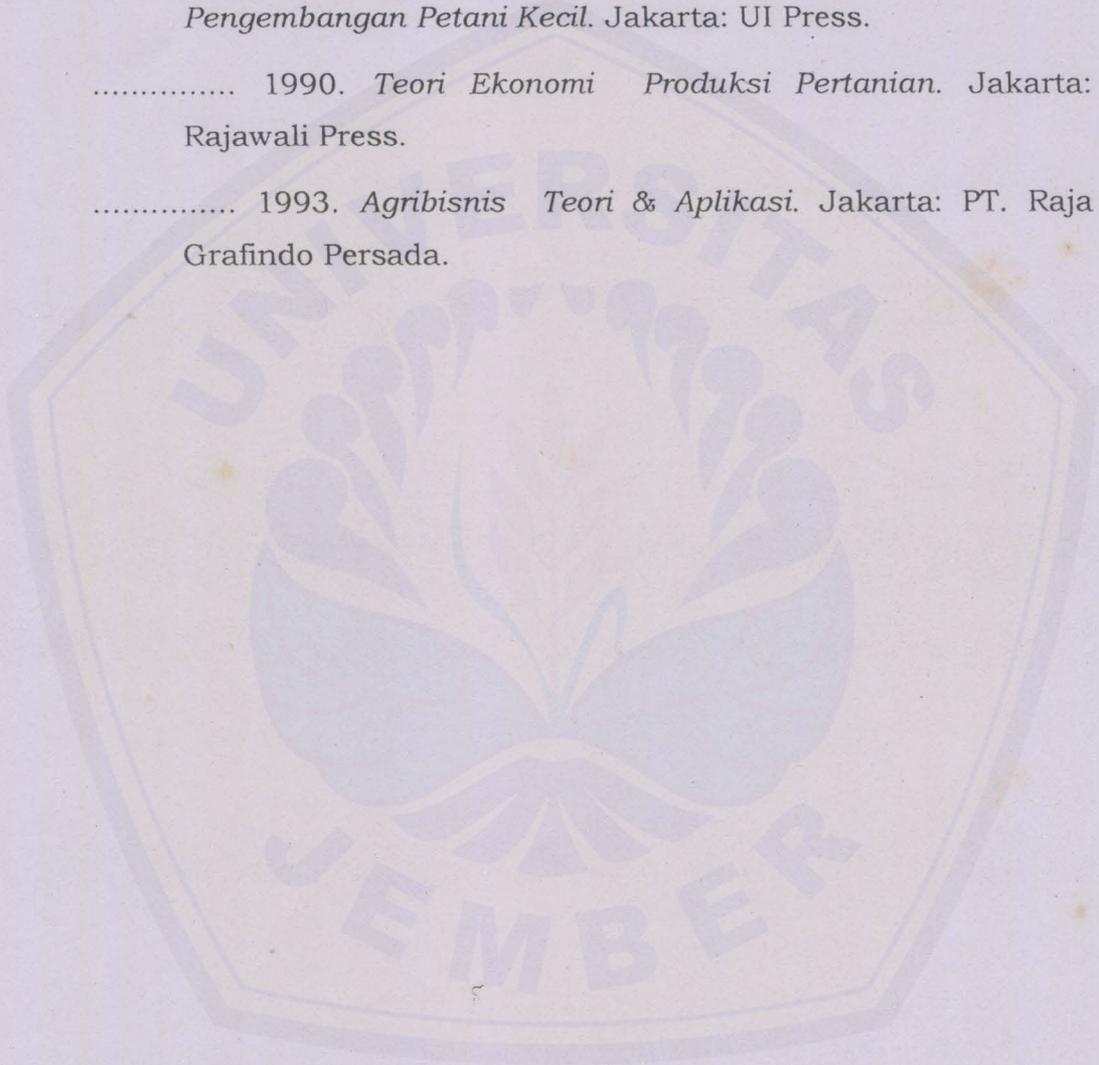
dipublikasikan. Jember. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Soedarsono, 1983. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.

Soekartawi, dkk, 1989. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.

..... 1990. *Teori Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.

..... 1993. *Agribisnis Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Summarize

Case Summaries^a

	Y	X1	X2	X3	X4
1	2815,00	715,00	4,40	7252000	5975
2	2825,00	720,00	4,40	7252000	6250
3	2825,00	710,50	4,40	7252000	6300
4	2815,00	710,50	4,40	7252000	6600
5	2925,00	710,50	4,40	7252000	6600
6	2925,00	710,50	4,40	7252000	6600
7	2925,00	709,50	4,20	7252000	6600
8	2938,00	709,50	4,32	7285000	6630
9	2938,00	709,50	4,30	7285000	6570
10	3112,00	709,50	4,30	7285000	6570
11	3115,00	709,50	4,30	7285000	6570
12	2938,00	709,50	4,30	7285000	6570
13	2938,00	707,70	4,30	7285000	6570
14	2938,00	707,70	4,30	7285000	6570
15	2938,00	707,70	4,30	7285000	6570
16	2839,00	689,00	4,20	7038000	6405
17	3150,00	689,00	4,20	7038000	6405
18	3052,00	689,00	4,20	7038000	6405
19	3111,00	756,00	4,58	7713000	7020
20	3111,00	756,00	4,58	7713000	7020
21	3111,00	756,00	4,58	7713000	7020
22	3111,00	756,00	4,58	7713000	7020
23	3278,00	795,00	4,82	8126000	7395
24	3033,00	536,20	3,25	7521000	4980
25	3033,00	536,20	3,25	7521000	4980
26	3033,00	536,20	3,25	7521000	4980
27	3033,00	536,20	3,25	7521000	4980
28	3033,00	484,00	2,94	7521000	4500
29	3033,00	484,00	2,94	7521000	4500
30	3033,00	484,00	2,94	7521000	4500
31	3033,00	484,00	2,94	7521000	4500
32	3033,00	484,00	2,94	7521000	4500
33	2792,00	484,00	2,94	6923000	4500
34	2792,00	484,00	2,94	6923000	4500
35	2792,00	484,00	2,94	6923000	4500
36	2792,00	484,00	2,94	6923000	4500
37	2792,00	484,00	2,94	6923000	4500
38	2885,00	642,00	3,89	7152000	5970
39	2885,00	642,00	3,89	7152000	5970
40	2885,00	537,00	3,26	7152000	5010
41	2885,00	537,00	3,26	7152000	5010
42	2759,00	537,00	3,26	6840000	5010
43	2759,00	610,00	3,71	6840000	5685
44	2759,00	670,00	4,06	6840000	6225
45	2759,00	670,00	4,06	6840000	6225
Total N	45	45	45	45	45

a. Limited to first 100 cases.

Summarize

Case Summaries^a

	LNy	LNx1	LNx2	LNx3	LNx4
1	7,94272	6,57228	1,48160	15,79679	8,69534
2	7,94626	6,57925	1,48160	15,79679	8,74034
3	7,94626	6,56597	1,48160	15,79679	8,74830
4	7,94272	6,56597	1,48160	15,79679	8,79482
5	7,98105	6,56597	1,48160	15,79679	8,79482
6	7,98105	6,56597	1,48160	15,79679	8,79482
7	7,98105	6,56456	1,43508	15,79679	8,79482
8	7,98548	6,56456	1,46326	15,80133	8,79936
9	7,98548	6,56456	1,45862	15,80133	8,79027
10	8,04302	6,56456	1,45862	15,80133	8,79027
11	8,04398	6,56456	1,45862	15,80133	8,79027
12	7,98548	6,56456	1,45862	15,80133	8,79027
13	7,98548	6,56202	1,45862	15,80133	8,79027
14	7,98548	6,56202	1,45862	15,80133	8,79027
15	7,98548	6,56202	1,45862	15,80133	8,79027
16	7,95121	6,53524	1,43508	15,76683	8,76483
17	8,05516	6,53524	1,43508	15,76683	8,76483
18	8,02355	6,53524	1,43508	15,76683	8,76483
19	8,04270	6,62804	1,52170	15,85842	8,85652
20	8,04270	6,62804	1,52170	15,85842	8,85652
21	8,04270	6,62804	1,52170	15,85842	8,85652
22	8,04270	6,62804	1,52170	15,85842	8,85652
23	8,09499	6,67834	1,57277	15,91058	8,90856
24	8,01731	6,28451	1,17865	15,83321	8,51319
25	8,01731	6,28451	1,17865	15,83321	8,51319
26	8,01731	6,28451	1,17865	15,83321	8,51319
27	8,01731	6,28451	1,17865	15,83321	8,51319
28	8,01731	6,18208	1,07841	15,83321	8,41183
29	8,01731	6,18208	1,07841	15,83321	8,41183
30	8,01731	6,18208	1,07841	15,83321	8,41183
31	8,01731	6,18208	1,07841	15,83321	8,41183
32	8,01731	6,18208	1,07841	15,83321	8,41183
33	7,93451	6,18208	1,07841	15,75036	8,41183
34	7,93451	6,18208	1,07841	15,75036	8,41183
35	7,93451	6,18208	1,07841	15,75036	8,41183
36	7,93451	6,18208	1,07841	15,75036	8,41183
37	7,93451	6,18208	1,07841	15,75036	8,41183
38	7,96728	6,46459	1,35841	15,78290	8,69450
39	7,96728	6,46459	1,35841	15,78290	8,69450
40	7,96728	6,28600	1,18173	15,78290	8,51919
41	7,96728	6,28600	1,18173	15,78290	8,51919
42	7,92262	6,28600	1,18173	15,73830	8,51919
43	7,92262	6,41346	1,31103	15,73830	8,64559
44	7,92262	6,50728	1,40118	15,73830	8,73633
45	7,92262	6,50728	1,40118	15,73830	8,73633
Total	N	45	45	45	45

a. Limited to first 100 cases.

**Lampiran 2
Regression**

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNX4, LNX3, LNX2 ^b , LNX1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNY

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,746	,721	2,3268E-02

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX2, LNX1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,360E-02	4	1,590E-02	29,366	,000 ^a
	Residual	2,166E-02	40	5,414E-04		
	Total	8,525E-02	44			

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,588	2,715		-3,532	,001
	LNX1	,083	,213	,033	2,565	,013
	LNX2	-,449	,513	-1,038	-2,312	,020
	LNX3	,885	,093	,790	9,562	,000
	LNX4	,490	,196	1,878	2,507	,016

a. Dependent Variable: LNY

Daftar Pertanyaan Responden

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :

B. Faktor-Faktor Produksi Perkebunan Kopi

1. Pupuk

- Ada berapa macam pupuk yang digunakan? Apa saja ?
- Berapakah pupuk yang digunakan dalam selama satu kali musim tanam kopi?

2. Obat-Obatan

- Dalam satu kali musim tanam kopi, berapakah obat-obatan yang diperlukan?
- Obat-obatan apa saja yang diperlukan?

3. Upah dan Tenaga Kerja

- Berapakah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu hektar sawah selama musim tanam kopi?
- Adakah pekerja harian dan borongan?
- Kalau ada berapa pekerja harian dan borongan?

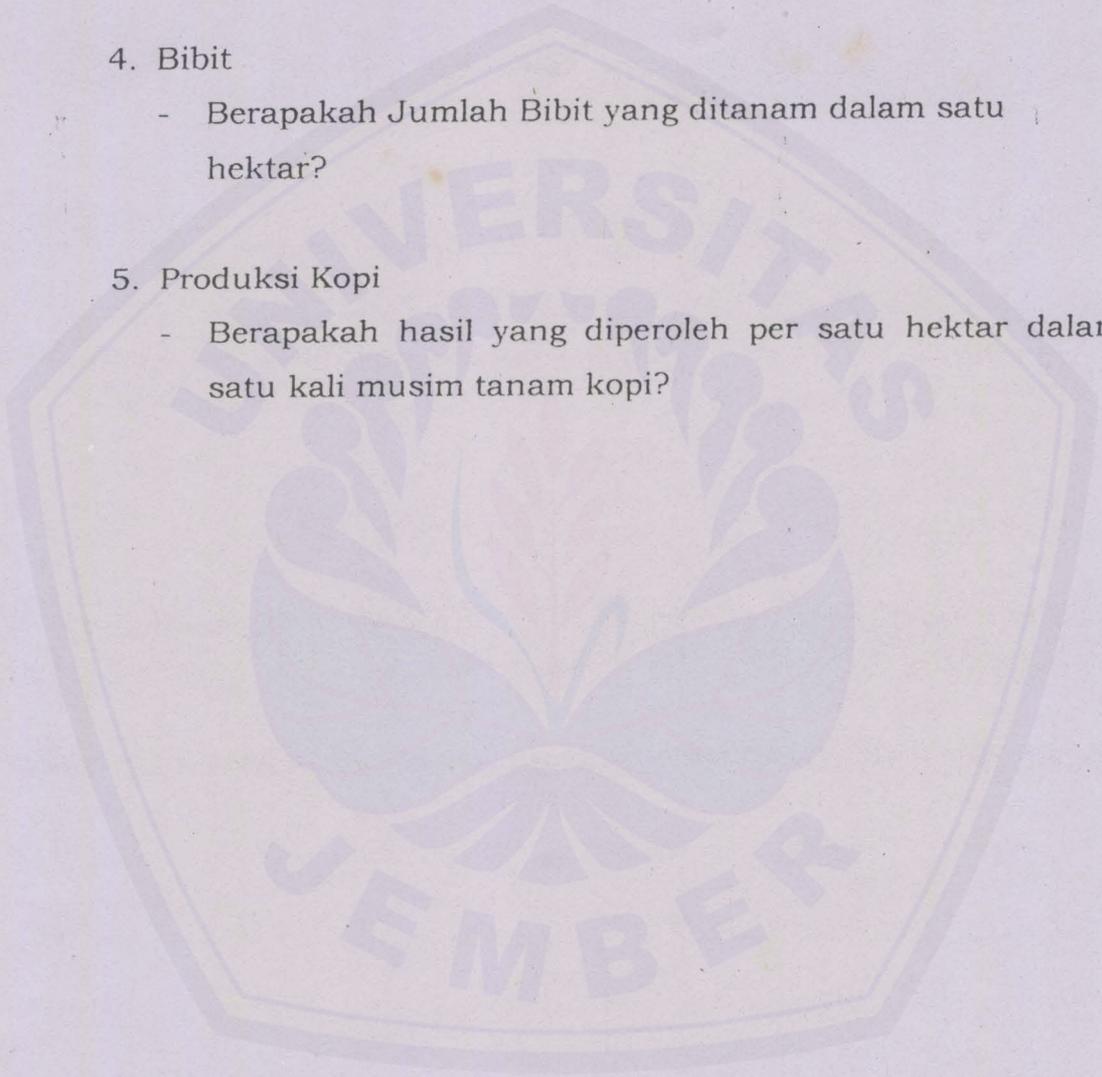
- Berapakah upah yang diberikan kepada saudara dalam selama satu kali musim tanam kopi?
- Bagaimanakah upah diberikan kepada saudara?
 - a. Harian
 - b. Borongan

4. Bibit

- Berapakah Jumlah Bibit yang ditanam dalam satu hektar?

5. Produksi Kopi

- Berapakah hasil yang diperoleh per satu hektar dalam satu kali musim tanam kopi?





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 1295/J25.3.1/PL.5/2002
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

30 Nopember 2002

Kepada : Yth. Sdr. Pimpinan
PT. LEDOKOMBO, KEBUN SUKAMADE BARU
Kabupaten Banyuwangi
di -

BANYUWANGI.

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 4917/J25.1.4/PL.5/2002 tanggal 29 Nopember 2002, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : MERDIANA WULANDARI / 98-220
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Jl. P. Diponegoro I / 3 Ambulu - Jember.
Judul Penelitian : Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perkebunan Kopi Di PT. Ledokombo, Kebun Sukamade Baru Kabupaten Banyuwangi.
Lokasi : PT. Ledokombo Kebun Sukamade Baru, Banyuwangi.
Lama Penelitian : 4 (empat) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,



Sutikto, MSc.

NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.